

# PEMANFAATAN MATERIAL KULIT KAYU POHON TARAP SEBAGAI PRODUK TAS KONTEMPORER

Agatha Nindya<sup>1,\*</sup>, Aloysius Baskoro Junianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

\*nindyaagatha@gmail.com

**ABSTRAK.** Kain kulit kayu Tarap merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Dayak, material ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang Suku Dayak. Namun sekarang kain kulit kayu mulai menuju kepunahan. Hal ini disebabkan oleh pola pikir dari masyarakat dan adanya faktor perkembangan zaman. Pelestarian yang dilakukan masyarakatnya pun belum maksimal dikarenakan kurangnya ilmu desain dan pengenalan akan pasar. Berdasarkan karakteristik kain kulit kayu, melalui pemikiran desain yang inovatif dan didasarkan pada perkembangan gaya hidup di masa kini, penulis memanfaatkan material kain kulit kayu menjadi sebuah produk tas kontemporer dengan tetap menonjolkan etnisitas dari material tersebut. Proses desain dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, kuisioner, wawancara, uji coba material dan teknik. Hasil perancangan produk tas ini memiliki kata kunci authentic, bold, dan elegant. Disesuaikan pula dengan gaya hidup wanita dengan usia 20-30, kelas menengah sampai menengah ke atas yang tinggal di ibu kota dan memiliki pola pikir terbuka pada tren kontemporer juga dapat menghargai kebudayaan. Diharapkan produk ini dapat membantu dalam pelestarian dan pendayagunaan material khas Indonesia serta menjembatani kebudayaan dengan masyarakat kontemporer.

**Kata kunci:** terdiri dari 3-5 kata

**ABSTRACT.** Tarap Bark cloth is a culture of the Dayak people. These material is originaly use for clothing needs of the Dayak tribe. However, now the bark cloth began to lead to extinction. This is caused by the mindset of the Dayak people and the globalization. The preservation carried out by the Dayak and Kalimantan people has not been maximized due to the lack of design knowledge and market recognition. Based on the characteristics of the bark fabric, through innovative design thinking and based on the development of lifestyle in the present, the author use this material as fashion product, specifically bags with contemporary adaptation, while still highlighting the ethnicity of the material. The design process is carried out using several methods, such as observation, questionnaires, interviews, experiments of material and techniques. The final products have three keywords that are authentic, bold, and elegant. This also intended to fit the lifestyle of women aged 20-30, middle to upper middle class who live in the capital city and are open to contemporary trends while also able to appreciate the value of culture. It is expected that this product can assist in the preservation and utilization of Indonesian ethnic material as well as introducing it into wider scope of contemporary society.

**Keywords:** Dayak Culture, Tarap Bark Cloth, Applicating Culture into Modern Product Design.

## PENDAHULUAN

Kain kulit kayu merupakan salah satu kebudayaan Suku Dayak. Material yang terbuat dari kulit pohon terap ini memiliki karakteristik yang cukup lentur, ringan, dan mengandung zat antimikroba, sehingga sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan sandang masyarakat Dayak. Namun seiring berkembangnya zaman dan arus globalisasi material ini mulai ditinggalkan dan digantikan dengan bahan pakaian yang lebih nyaman dan mudah perawatannya seperti katun.

Sebagai salah satu kekayaan bangsa Indonesia, sudah sepatutnya kain kulit kayu Suku Dayak ini dilestarikan. Hal ini telah ditanggapi oleh pemerintah dan para budayawan melalui

penanaman kembali pohon tarap dan pengolahan menjadi produk cinderamata. Namun dikarenakan pola pikir dari masyarakat Dayak dan sekitar, minimnya kemampuan desain dan pengertian akan pasar, produk-produk yang dihasilkan kurang optimal. Untuk menanggapi hal tersebut, penulis berupaya untuk memanfaatkan dan memberdayakan material etnik tersebut untuk dijadikan produk mode kontemporer, yaitu tas.

Produk tas lebih sesuai dengan karakteristik kain kulit kayu. Hal ini dilatar belakangi oleh karakter kain kulit kayu yang kuat untuk menahan beban dan kenampakannya yang unik. Ditambah lagi, menurut beberapa website mode seperti Vogue, Elle, Harper's Bazaar, Who What Wear,

Refinery29, dan Cosmopolitan, tas dengan material-material etnik dan alami sedang menjadi primadona di dunia mode dalam maupun luar negeri. Tren ini masih digandrungi masyarakat hingga tahun 2018 dan diprediksi akan tetap menjadi tren hingga tahun 2019.



*Gambar 1. Baju Kulit Kayu Dayak dan Perkembangan Pengolahannya sebagai Produk Cenderamata oleh Masyarakat Sekitar. (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)*

Judul “Pemanfaatan Material Kulit Kayu Pohon Tarap sebagai Produk Tas Kontemporer” secara keseluruhan berarti penggunaan bahan setengah jadi yaitu kain yang berasal dari lapisan luar batang Tarap menjadi produk jadi berupa produk mode yang berguna untuk menaruh, menyimpan, dan membawa barang dengan gaya yang sesuai dengan masyarakat masa kini.

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

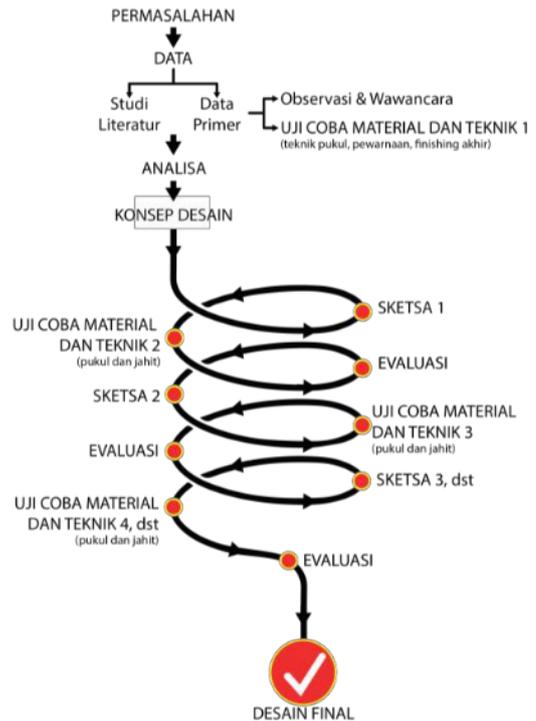
1. Penerapan material kain kulit kayu dalam produk tas kontemporer.
2. Pelestarian dan pendayagunaan hasil kebudayaan asli Indonesia.
3. Edukasi konsumen untuk dapat menerima produk warisan budaya nusantara.
4. Membantu mempromosikan industri kain kulit kayu Dayak.

Batasan dari permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Mendesain produk tas berbahan dasar kain kulit kayu.
2. Mendesain produk dengan gaya kontemporer.
3. Membawa nilai budaya dalam produk.

**METODE PERANCANGAN**

Metode menggunakan proses iteratif, dimana akan terjadi proses pengulangan untuk mencapai hasil akhir yang paling optimal. Proses awal perancangan adalah dengan mencari masalah utama dari meterial tersebut serta fakta pendukung masalah sehingga dapat diangkat dalam proses perancangan. Proses ini dilakukan melalui metode studi literatur dan pencarian data primer. Lihat gambar 3.



*Gambar 2. Bagan Metode Perancangan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)*

Studi literatur membahas mengenai:

1. Data material:
    - a. Kain Kulit Kayu Pohon Tarap
- Proses pembuatan dari pohon sampai menjadi kain kulit kayu dijabarkan melalui tabel 1.

Tabel 1. Langkah Pembuatan Kain dari Kulit Kayu Tarap

No.	Gambar Proses
1.	menebang pohon usia 2-4 tahun
2.	mengupas kulit terluar
3.	memukul kulit kedua sampai terlepas
4.	memotong & melepaskan kulit kedua

**Pemanfaatan Material Kulit Kayu Pohon Tarap Sebagai Produk Tas Kontemporer**  
 (Nama Penulis pada header arial 8 spasi 1 italic)

5.	 memotong untuk merapihan bagian ujung
6.	 dibasahi untuk di pukul-pukul
7.	 dipukul menjadi lebih tipis, lekas lentur, seperti kain
8.	 dicuci untuk menghilangkan getah
9.	 diperas
10.	 dijemur kurang lebih 2 jam
11.	 diampkan dibawah tikar semalaman supaya tidak mengkerut
12.	 jahit sesuai kebutuhan

Sumber: Adaptasi dari Liputan Trans7, 2018  
 (https://www.youtube.com/watch?v=1EYpY9Zp9us&t=1s)

**b. Kayu Tarap**

Tarap merupakan nama dagang dari beberapa jenis pohon marga *Artocarpus*. *Artocarpus* sendiri terdiri dari 50 spesies pohon, salah satunya adalah *artocarpus elasticus*. Pohon ini memiliki nama ilmiah lain, yaitu *Artocarpus blumei* Tree dan *Artocarpus Kunstlen King*. Di daerah yang berbeda pohon ini juga memiliki nama yang berbeda. (Heyne, K., 1987)

Pohon tarap sendiri merupakan salah satu pohon yang dapat tumbuh subur di Indonesia. Pengembangbiakannya cukup mudah yaitu dengan biji yang ditanam di tanah miring ataupun di dekat mata air. Menurut Fiqa, dkk ,

pada tahun 2015, pohon ini sangat bermanfaat bagi lingkungan, disebut *emergent tree* karena ukurannya yang tinggi, sehingga pohon ini membantu mengatur efisiensi sinar matahari dan air hujan bagi tanah dan tumbuhan-tumbuhan di bawahnya. Pohon ini juga merupakan spesies penting di kawasan mata air karena akarnya yang yang mencegah erosi dan menembus jauh ke bawah tanah sehingga tidak terjadi perebutan air dan unsur hara dengan tumbuhan lain. Tumbuhan ini juga membantu dalam konservasi lereng karena akar-akarnya dan berat dari tumbuhan itu sendiri. Terakhir tumbuhan ini pun berperan sebagai tempat hidup berbagai fauna hutan.

**c. Nilai Etis dalam Produk**

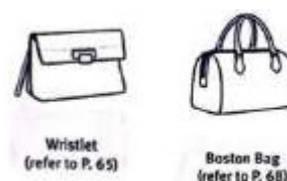
*Ethical product* yang dibahas disini melingkupi tindakan pembuatan produk yang berangkat dari kepedulian manusia akan keberlangsungan alam dan segala isinya. Nilai etis ini akan diterapkan sebaik mungkin pada produk tas terutama supaya dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat Dayak. Hal ini diutamakan pada penggunaan material-material natural dan meminimalisir limbah.

2. Data perancangan produk: Pengertian produk secara general dan khusus, jenis-jenis tas, studi bentuk dan warna, studi ergonomi, serta analisa tren.

**a. Produk Tas**

Berikut ini adalah beberapa jenis tas yang akan dibuat:

1) **Handheld Bags**



Gambar 3. *Handheld Bags*

(Sumber: Adaptasi dari Buku *Bag Design by Fashionary*, 2018)

Merupakan jenis tas yang digunakan dengan cara dipegang dengan tangan. *Handheld bags* memiliki pegangan pendek baik untuk digenggam ataupun digantung di pergelangan tangan.

## 2) Shoulder Bags



Gambar 4. Shoulder Bags  
(Sumber: Adaptasi dari Buku Bag Design by Fashionary, 2018)

Merupakan tas yang digunakan dengan cara strapnya diletakkan di salah satu pundak. Shoulder bag memiliki panjang strap lebih beragam namun cenderung lebih pendek dari crossbody bag karena digunakan tanpa harus menyilang pada tubuh.

## 3) Waist Bags



Gambar 5. Waist Bags  
(Sumber: Adaptasi dari Buku Bag Design by Fashionary, 2018)

Merupakan tas yang identik lebih sporty dan playful. Sesuai dengan namanya, penggunaannya diletakkan di pinggang sehingga lebih compact dan diperuntukkan untuk individu yang lebih aktif.

### b. Teknik Pembuatan Tas

#### i. Jahit

Penjahitan dilakukan menggunakan mesin jahit dengan teknik jahitan dasar yang sering digunakan adalah jahitan 301 atau Lockstitch (Jeratan Kunci) karena kuat, tipis dan rapi karena terlihat sama dari sisi depan maupun belakang.

#### ii. Molding

Pada dasarnya dibutuhkan bahan lentur yang kemudian dibuat kaku untuk menahan bentuk dari cetakan. Kain kulit kayu dibuat lentur menggunakan air, dan akan kaku dengan sendirinya mengikuti bentuk cetakan/ mal saat mengering.

#### iii. Finishing

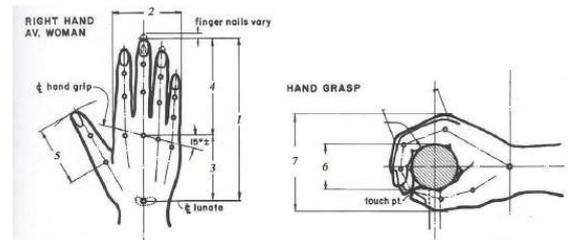
Finishing secara general merupakan proses paling akhir dari proses produksi suatu produk yang berguna untuk meningkatkan durabilitas

dan estetika produk (Fitinline, 2013). Jenis finishing sangatlah beragam tergantung pada jenis materialnya dan hasil kenampakan akhir apa yang diinginkan, misalkan matte atau glossy, lebih gelap, lebih kaku atau natural.

### c. Data ergonomi

#### i. Antropometri

Tabel 2. Keterangan Antropometri Telapak Tangan Wanita



Variabel	Pangkal Ke Tangan	Diameter Genggaman Dalam
<b>Keterangan</b>	Jarak dari pangkal pergelangan tangan sampai pangkal ruas jari. Lengan bawah sampai telapak tangan subjek lurus.	Diameter dari ujung jari tengah sampai ujung ibu jari, diukur pada garis telapak tangan dalam.
<b>Penerapan</b>	Ketebalan tas maksimum untuk clutch	Tebal pegangan tas maksimum/ Keliling maksimum pegangan tas dengan bentuk silinder.
<b>P5</b>	6.60 cm	4.06 cm
<b>P50</b>	7.37 cm	4.57 cm
<b>P95</b>	7.87 cm	5.33 cm

Sumber: <https://ar.pinterest.com/pin/684828687060025216/?lp=true>, 2018 (<https://www.youtube.com/watch?v=1EYpY9Zp9us&t=1s>)

#### ii. ergonomi produk tas

Tabel 3. Data Ukuran Tas Rata-rata

	Wristlet	Top Handle	Shoulder Strap	Long Shoulder Strap	Crossbody Strap
<b>Strap Length</b>	Sekitar 30 cm	30 - 45 cm	45 - 66 cm	66 - 101 cm	101 - 127 cm
<b>Strap drop</b>	/	Sekitar 18 cm	20 - 30 cm	30 - 55 cm	Sama dengan atau lebih dari 55 cm

Sumber: Buku Bag Design by Fashionary, 2018

3. Data pasar: Pengertian pasar kontemporer dan hubungannya dengan perancangan produk tas.

a. Tas dengan Material Etnik



Gambar 6. Trend Research Tas dengan Material Etnik tahun 2017 dan 2018

(Sumber: Adaptasi dari Website Elle, Harper's Bazaar, Vogue, Who What Where, Refinery29, Cosmopolitan, 2018)

b. Tas Dengan Gaya Kontemporer (chunky)



Gambar 7. Desain Tas Kontemporer

(Sumber: Diadaptasi dari Website Cosmopolitan dan Who What Wear Spring/Summer 2019, 2018)

Data Primer dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan eksperimen, secara mendetail akan disebutkan di bawah ini:

1. Observasi dan Wawancara Budaya

a. Observasi dan wawancara di Galeri Kote Singkawang



Gambar 8. Tas Kain Kulit Kayu, Produksi Galeri Kote Singkawang

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Tas kulit kayu ukuran sedang dengan tenun Kalimantan sebagai dekorasi (clutch, crossbody bag, dan handheld bag) seharga Rp.257.000,00. Produk-produk ini telah menerapkan penggabungan dengan material logam (resleting), kualitas jahitan cukup rapi, namun kualitas material belum terlalu di perhatikan (beberapa bagian permukaan bergelombang)

b. Observasi dan wawancara di Pedalaman Dayak Kalimantan.

Tabel 3. Hasil Observasi dan Wawancara di Pedalaman Dayak

No.	Gambar	Keterangan
1.		Alat Pemukul bertekstur
2.		Tekstur kulit kayu tebal sebelum (lebar: 76 cm) dan sesudah dipukul sampai pada ketebalan standar (lebar 96 cm).
3.		Penjemuran kain kulit kayu selama maksimal satu hari, bila melewati waktu tersebut akan meningkatkan kemungkinan adanya bercak- bercak akibat getah yang menggumpal.
4.		Dalam hal penjualan kain, kain kulit kayu tebal hanya bisa dibeli per gulung dan dihitung per kilogram seharga Rp. 30.000,00. Sementara yang tipis dijual berupa potongan per meter seharga Rp. 65.000,00.

Sumber: Data Pribadi 2019

c. Observasi Toko Souvenir Kecil Kalimantan.

Tabel 4. Hasil Observasi di Toko Cinderamata Kalimantan

No	Gambar	Keterangan
1.		Toko Khatulistiwa: crossbody bag ukuran sedang seharga Rp. 60.000,00
2.		Toko Naila Art Shop: - shoulder bag dengan ukuran sedang seharga Rp. 90.000,00 - crossbody bag dengan ukuran sedang dan kecil seharga Rp. 50.000,00 dan Rp. 85.000,00

		
3.		Toko Ramadhan: <i>shoulder bag</i> dari kain kulit kayu dengan ukuran kecil dan sedang dengan harga Rp. 65.000,00 dan Rp. 90.000,00

Sumber: Data Pribadi 2019

e. Observasi di Museum Kalimantan Barat.

Tabel 5. Hasil Observasi di Museum Kalimantan Barat

No	Gambar	Keterangan
1.		Pakaian perang dan tali
3.		Senderan saat menenun atau <i>sengkabit</i>
4.		Gendongan bayi

Sumber: Data Pribadi 2019

2. Observasi Pasar dan Kuesioner

a. Observasi di Museum Tekstil, Jakarta.

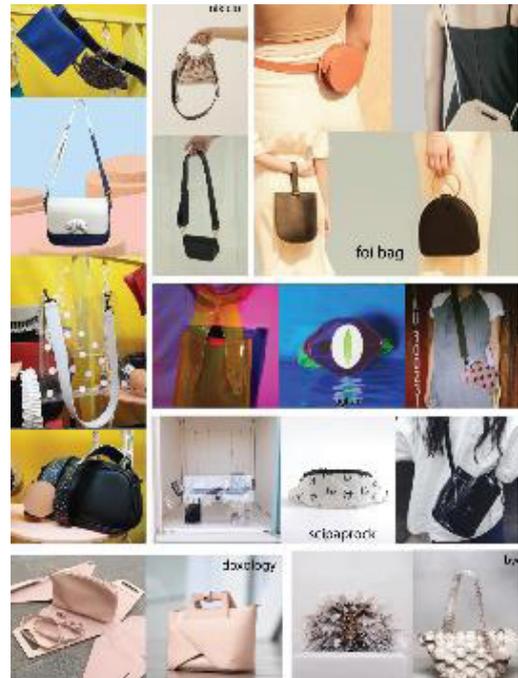
Kain kulit kayu sebagai pakaian adat tidak hanya berasal dari Kalimantan, namun juga berbagai daerah lain di Indonesia, seperti Sulawesi, Bengkulu, dan Papua dengan gaya khas yang berbeda-beda. Bagi masyarakat sendiri, pakaian kain kulit kayu dengan desain yang berbeda memiliki fungsi yang berbeda pula.

b. Observasi di beberapa toko retail tas berbahan etnik, Jakarta.



Gambar 9. Hasil Observasi Beberapa Toko yang Menjual Tas dengan Material Etnik  
(Sumber: Data Pribadi, 2019)

c. Observasi produk tas kontemporer di Brightspot Market 2018, Jakarta.



Gambar 10. Hasil Observasi Tas Kontemporer di Jakarta

(Sumber: Data Pribadi, 2019)

Masih dapat dilihat tren global berupa desain yang chunky pada beberapa tas.

3. Uji Coba Material.

Tabel 6. Rangkuman Percobaan terhadap Material

No.	Data	Analisa
1.	Uji Jahit	Material tanpa <i>finishing</i> dapat dijahit dengan mesin jahit kain
2.	Uji Potong	Material tanpa <i>finishing</i> dapat dipotong menggunakan gunting ataupun pisau <i>cutter</i>
3.	Uji Gesek	Material tanpa <i>finishing</i> jika digesek dapat mengubah sedikit tekstur pada bagian pinggir material namun tidak merusak
4.	Uji Jepit dan Tarik	Material tanpa <i>finishing</i> dapat jika dijepit dengan penjepit bergerigi yang kuat dapat merusak material, sementara penjepit rata yang kuat kemungkinan hanya menarik sedikit serat di permukaan.
5.	Uji Ketahanan Material Terhadap Lingkungan	Material tanpa <i>finishing</i> dapat dicuci, dikeringkan, dan di setrika. Tidak mudah berjamur. Tidak tahan api.

6.	Uji Pukul untuk Menipiskan Material	Penipisan dengan hasil optimal dapat dilakukan menggunakan pemukul logam dan alas karet pada material yang dibasahi dengan air.
7.	Uji Perpindahan Warna Getah	Getah dapat berpindah warna dengan gesekan, kelembaban yang tinggi mempermudah perpindahan warna getah.
8.	Uji Pencegahan Perpindahan Warna Getah	Perpindahan warna getah tidak dapat dicegah melalui pengurangan kandungan getah.
9.	Uji Finishing	Warna coklat tua ke abu-abuan hasil perendaman dengan tunjung tanpa perebusan. Finishing akhir menggunakan Modpodge Ultra Matte
10.	Uji Jahit Setelah Finishing	Penjahitan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin jahit khusus bahan tebal.
11.	Uji Pemukulan untuk Pembentukan	Bentuk yang beragam dapat dihasilkan melalui proses pemukulan pada titik-titik tertentu.

Sumber: Data Pribadi 2019

Dari banyak percobaan yang telah dilakukan, percobaan no. 7, 8, 9, dan 11 merupakan percobaan yang paling berpengaruh pada produk.

- Uji perpindahan warna getah, getah dapat berpindah warna dengan gesekan, kelembaban yang tinggi mempermudah perpindahan warna getah.
- Uji pencegahan perpindahan warna getah.
  - Pencegahan perpindahan warna getah tidak dapat dicegah melalui pencucian, perebusan, dan pengukusan.

Tabel 7. Hasil Pencegahan Perpindahan Getah 1.

	Kain Kering		Kain Lembab	
	Digesek dengan bagian kulit kayu yang berserabut	Digesek dengan bagian kulit kayu yang tidak berserabut	Digesek dengan bagian kulit kayu yang berserabut	Digesek dengan bagian kulit kayu yang tidak berserabut
Cuci	 2	 1	 4	 3
Kukus	 2	 1	 4	 3
Rebus	 2	 1	 4	 3

Sumber: Data Pribadi 2019

Tidak berhasil mencegah perpindahan getah.

- Pencegahan perpindahan getah melalui pengikatan warna dengan garam tawas dan tunjung.

Tabel 8. Hasil Pencegahan Perpindahan Getah 2.

Jenis Finishing	Tidak di Rebus Sebelum Pewarnaan		Rebus Sebelum Pewarnaan	
	Sisi Berserabut	Sisi Tidak Berserabut	Sisi Berserabut	Sisi Tidak Berserabut
No Color				
Larutan Tawas (berwarna dasar muda)				
Larutan Tawas (berwarna dasar tua)				
Larutan Tunjung (berwarna dasar muda)				
Larutan Tunjung (berwarna dasar tua)				

Sumber: Data Pribadi 2019

Tidak berhasil mencegah perpindahan getah. Namun menghasilkan inovasi warna baru yaitu coklat tua ke abu-abuan

- Pencegahan perpindahan getah melalui finishing/ topcoat.

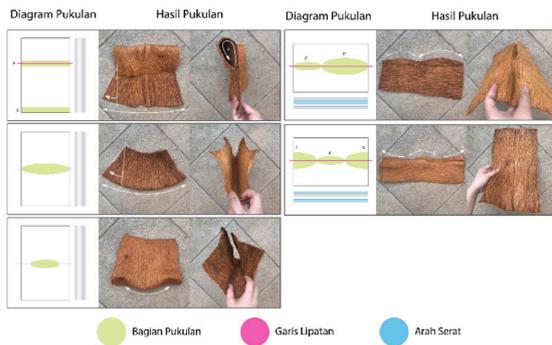
Tabel 9. Hasil Pencegahan Perpindahan Getah 3.

Jenis Finishing	Tidak di Rebus			
	Sisi Berserabut		Sisi Tidak Berserabut	
Modpodge Ultra Matte				
				

Sumber: Data Pribadi 2019

Berhasil mencegah perpindahan getah, dan menghasilkan finish look satin.

### 3. Uji pemukulan untuk pembentukan



**Gambar 11. Hasil Percobaan Pemukulan untuk Pembentukan**  
 (Sumber: Data Pribadi, 2019)

Berdasarkan data yang telah terkumpul, dapat dianalisa bahwa, kain kulit kayu layak diolah menjadi produk tas dengan gaya kontemporer dan memiliki market. Material akan dikembangkan dan di olah menjadi produk menggunakan teknik pukul untuk pembentukan, dengan warna coklat tua ke abu-abuan, dan finish look satin.

Selanjutnya akan dibuat konsep desain sesuai dengan karakteristik material. Metode pengembangan konsep desain akan didasarkan pada sifat alamiah produk dan pasar kontemporer sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan- tujuan yang telah disebutkan.

What: Pemanfaatan material kain kulit kayu Dayak yang sudah hampir punah menjadi sebuah koleksi tas yang terdiri dari koleksi signature dengan elemen dekoratif yang lebih bold berupa handbag dan bread and butter berupa shoulder bag untuk dijual di Jakarta. Produk tas ini didesain dengan menonjolkan karakter alami dari kain kulit kayu yaitu tekstur etnik dan sifat membungkus/ melapisi, kemudian mengangkatnya melalui gaya kontemporer untuk menambah nilai dari material dan menarik pasar generasi muda. Gaya kontemporer yang dimaksud diambil dari bentuk pegangan tas berbahan logam dengan desain chunky.

Who:

Pengguna: Ditujukan untuk wanita kelas menengah sampai menengah keatas yang berumur 20 hingga 30 tahun yang tinggal di kota besar. Biasanya sudah memiliki pikiran yang terbuka akan gaya kontemporer dan mengikuti tren, namun juga sudah dapat menghargai nilai budaya. Mengekspresikan diri melalui gaya berbusana masculine dan sophisticated.

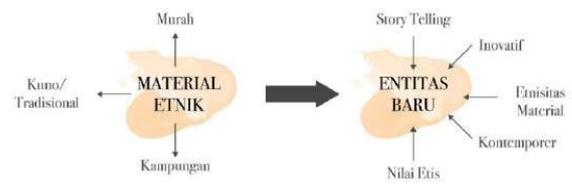
Pengrajin: Selain memberi dampak bagi pengguna, tas ini juga diharapkan memberi dampak secara ekonomi bagi para pengrajin kulit kayu, dengan cara memperkenalkan material ini sebagai material yang memiliki nilai estetika dan budaya tinggi, sehingga dapat meningkatkan perputaran uang dan pendapatan masyarakat Dayak.

When: Produk tas ini akan mencoba memenuhi kebutuhan target pasar di tahun 2019 sebagai koleksi Resort 2019. Desain yang dibuat pun ditujukan untuk penggunaan sehari-hari, baik pada pagi maupun malam hari.

Where: Koleksi signature dan bread and butter akan dipasarkan di Jakarta. Namun tidak menutup kemungkinan penjualan ke kota-kota besar lain atau bahkan ke luar negeri. Tas ini ditujukan di berbagai tempat sehari-hari dan keperluan, seperti saat berjalan-jalan, kuliah ataupun bekerja, baik didalam maupun di luar ruangan.

Why: Kain kulit kayu merupakan material etnik Indonesia yang sudah hampir punah dikarenakan kegunaan awalnya sebagai baju sudah tidak diminati oleh masyarakat modern setelah ditemukannya kain jenis lain yang lebih nyaman digunakan. Namun sesungguhnya memiliki potensi dalam dunia mode dikarenakan kenampakan yang unik dan menarik. Selain itu kain ini memiliki karakteristik kuat dan antimikroba, sehingga sangat cocok digunakan sebagai material pembuat tas. Hal ini juga didukung adanya tren material etnik dalam dunia mode sebagai produk tas.

How:



**Gambar 12. Entitas Baru Produk Tas**  
 (Sumber: Data Pribadi, 2018)

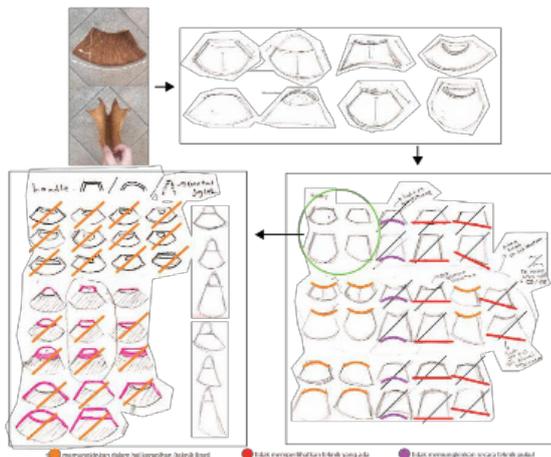
Melalui gambar di atas dapat dilihat, bahwa material kain kulit kayu sendiri merupakan material etnik yang identik berkesan murah, kuno, dan kampung. Dengan menggunakan pengetahuan desain dan pasar yang memadai penulis akan mengangkat nilai dari material tersebut.

Desain yang kontemporer dan inovatif dengan tetap menonjolkan identitas dari kain kulit kayu

diharapkan dapat mengangkat nilai dari material kain kulit kayu sehingga menjadi sebuah entitas baru. Entitas baru tersebut dibangun dari nilai etnisitas material itu sendiri, nilai inovasi, nilai-nilai dari kebudayaan kontemporer, nilai etis yaitu pesan ramah lingkungan (dari material, pembuatan, penggunaan, bahkan pembuangannya), animal cruelty free (tidak melibatkan hewan dalam hal apapun), dan memberdayakan SDM dengan baik dan benar. Semuanya ini akan di rangkum dalam story telling yang dapat dilihat baik melalui produk, merek, dan pemasarannya.

Sedangkan dalam teknik pembuatannya digunakan kain kulit kayu tipis dan tambahan eva sponge/ kertas karton jika dibutuhkan guna menambah struktur tas dan kekuatan tas. Teknik menjahit yang digunakan adalah double lockstitch menggunakan mesin jahit khusus kulit dan jeans.

Berbasis pada konsep desain dan karakteristik material yang ada, dibuat sketsa, kemudian dieksekusi menggunakan teknik pukul dan jahit. Selanjutnya dilakukan proses Focus Group Discussion untuk memperoleh evaluasi dari pengguna. Mempertimbangkan evaluasi yang ada, nantinya prototype akan diperbaiki sehingga dapat menjadi produk yang lebih baik.



Gambar 13. Sketsa 1  
 (Sumber: Data Pribadi, 2019)

Tabel 10. Alternatif Sketsa Bentuk Tas 1

Variabel						
Kesesuaian dengan Karakteristik Material	5	5	3	5	5	3
Ethical Value: Minimal Waste	5	5	5	3	3	3
Kesesuaian dengan Keyword	5	5	5	5	3	5
Kesesuaian dengan Target Pasar	3	5	5	5	3	5
Fungsi	5	5	4	5	5	4
Efisiensi Produksi	5	5	5	2	2	2
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>30</b>	<b>27</b>	<b>25</b>	<b>21</b>	<b>22</b>

Sumber: Data Pribadi 2019

Tabel 11. Alternatif Sketsa Pegangan Tas 1

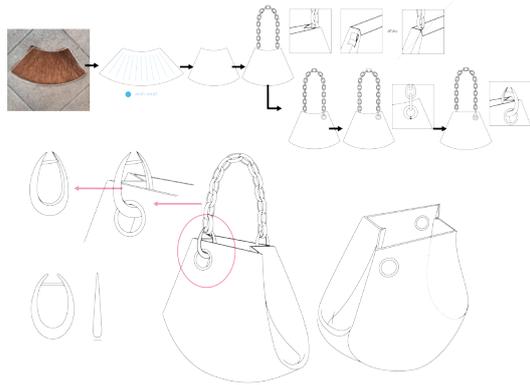
Variabel			
	Rantai Logam Tebal	Logam Silinder Tebal	Logam Persegi Hollow Tebal
Kesesuaian dengan Keyword	5	4	5
Kesesuaian dengan Target Pasar	5	4	5
Kenyamanan	5	5	2
Fungsi	5	5	5
Efisiensi Produksi	5	3	3
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>21</b>	<b>20</b>

Sumber: Data Pribadi 2019

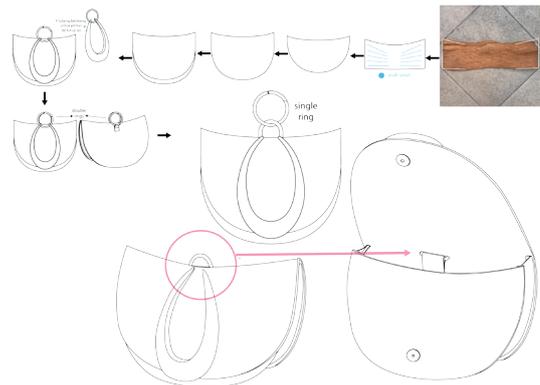
Tabel 12. Alternatif Jahitan Bagian Samping Tas 1

Variabel				
Ethical Value: Minimal Waste	4	5	5	5
Keyword: Authentic	5	4	4	4
Keyword: Bold dan Elegant	5	5	2	2
Fungsi	5	5	3	3
Efisiensi Produksi	2	4	5	5
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>23</b>	<b>19</b>	<b>19</b>

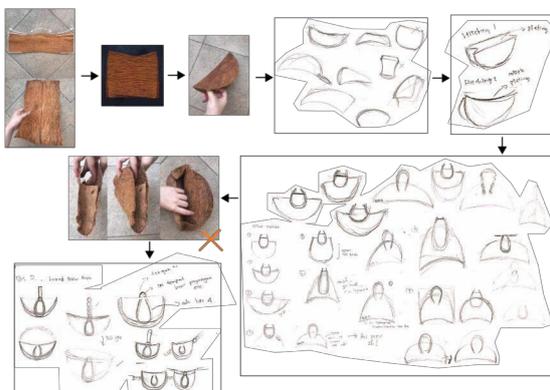
Sumber: Data Pribadi 2019



**Gambar 14. Sketsa Akhir – Bread and Butter Collection**  
 (Sumber: Data Pribadi, 2019)



**Gambar 16. Sketsa Akhir – Signature Collection**  
 (Sumber: Data Pribadi, 2019)



**Gambar 15. Sketsa 2**  
 (Sumber: Data Pribadi, 2019)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



**Gambar 17. Produk Akhir – Signature Collection**  
 (Sumber: Data Pribadi, 2019)



**Gambar 18. Produk Akhir – Bread and Butter Collection**  
 (Sumber: Data Pribadi, 2019)

**Tabel 13. Alternatif Jahitan Badan Tas 1**

Variabel		
Kesesuaian dengan Karakteristik Material	5	4
Ethical Value: Minimal Waste	3	5
Kesesuaian dengan Keyword	5	5
Kesesuaian dengan Target Pasar	5	5
Fungsi	5	5
Efisiensi Produksi	2	5
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>29</b>

Sumber: Data Pribadi 2019

**KESIMPULAN**

Melalui berbagai data literatur, observasi, wawancara, serta percobaan yang telah dilakukan ditemukan karakteristik kulit kayu yang dapat diterapkan dalam pembuatan produk guna menonjolkan nilai budaya dan keunikan dari material tersebut, yaitu teknik pukul dan molding. Selain itu ditemukan juga reaksi perubahan warna alami yang dihasilkan dari perendaman kain kulit kayu dalam larutan tunjung, hasilnya dapat menunjang sisi estetika dari material itu sendiri.

Produk yang sudah diproduksi telah melalui proses review dari target pengguna. Dapat disimpulkan bahwa kain kulit kayu dapat diolah menjadi produk tas bergaya kontemporer sambil tetap memperlihatkan nilai budaya yang ada. Melalui bentuk, warna, dan tekstur,

produk ini menimbulkan rasa ingin tahu dari pengguna, sehingga produk ini diyakini dapat memperkenalkan kebudayaan dan industry kain kulit kayu Dayak pada lingkup masyarakat yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Data Antropometri: **Rekap Data Antropometri Indonesia**, dilihat 25 Oktober 2018, [http://antropometriindonesia.org/index.php/detail/artikel/4/10/data\\_antropometri](http://antropometriindonesia.org/index.php/detail/artikel/4/10/data_antropometri)
- 2018, **Kamus Besar Bahasa Indonesia, Web**, dilihat 23 Oktober 2018, <https://kbbi.kemdikbud.co.id>
- Adhav, L. 2018, **These Spring Bag Trends Will Make You Forget Winter Is Coming**, Web, dilihat 27 Oktober 2018, <https://www.cosmopolitan.com/style-beauty/fashion/g23421862/spring-bag-trends-2019/>
- Borneonews 2015, **Membuat Pakaian Dayak Perlu Keahlian Khusus**, dilihat 24 Oktober 2018, <https://www.borneonews.co.id/berita/13538-membuat-pakaian-dayak-perlu-keahlian-khusus>
- Carreon, J. 2018, **The Stand out Bags from New York Fashion Week Spring 2019**, Web, dilihat 27 Oktober 2018, <https://www.elle.com/fashion/trend-reports/g23028381/spring-bag-trends-2019/>
- Coats 2015, **Jenis-jenis Jahitan Dasar**, Web, dilihat 25 Oktober 2018, <http://languages.coatsindustrial.com/id/information-hub/apparel-expertise/stitch-types>
- Corley, R. H. V., dan Tinker, P. B. 2003. **World Agriculture Series: The Palm Oil, Fourth edition**. Blackwell Science Ltd. UK. Dean, Y., 1996. *Mitchell's Materials Technology*. Longman. New York.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2017, **Statistik Perkebunan Indonesia: 2015-2017 Kelapa Sawit**. Dilihat pada 27 Desember 2018, <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/Kelapa-Sawit-2015-2017.pdf>
- Dreyfuss, H. 2015, **The Measure of Mans**, dilihat 25 Oktober 2018, <http://andren.tumblr.com/post/110057719302/nevver-the-measure-of-man-henry-dreyfuss>
- Elkington, J., Hailes, J., dan Makower, J. 1993. **The Green Consumer: Completely Revised and Updated**. Paperback. New York.
- Elle 2016, **133 Standouts Bag From The Spring/ Summer 2017 Collection**, Web, dilihat 27 Oktober 2018, <https://www.elle.com/fashion/trend-reports/g28735/spring-2017-bag-trends/?slide=21>
- Fisher, L. A. 2017, **#The LIST: Spring Bag Trends Girls Can't Stop Wearing**, Web, dilihat 27 Oktober 2018, <https://www.harpersbazaar.com/fashion/trends/g12178410/spring-2018-bag-trends/>
- Fashionishers 2016, **Spring/ Summer 2017 Handbag Trends**, Web, dilihat 27 Oktober 2018, <http://fashionisers.com/trends/spring-summer-2017-handbag-trends/>
- Figa, A. P. 2015. **Artocarpus Elasticus Reinw. Ex Blume, Tanaman Hutan Bernilai Ekologis Tinggi**, Web, dilihat 24 Oktober 2018, [https://www.academia.edu/26166464/Artocarpus\\_elasticus\\_Reinw.\\_ex\\_Blume\\_Tanaman\\_Hutan\\_Bernilai\\_Ekologis\\_Tinggi](https://www.academia.edu/26166464/Artocarpus_elasticus_Reinw._ex_Blume_Tanaman_Hutan_Bernilai_Ekologis_Tinggi)
- Fitinline 2013, **Finishing Desain Fesyen**, dilihat 25 Oktober 2018, <https://fitinline.com/article/read/finishing-desain-fesyen/undefined>
- Guplin, Soelistya, D., dan Zulkifli, L. 2017, **Bakteri Edofit Kulit Batang Terap (Artocarpus Elasticus) dan Aktifitasnya Sebagai Antibakteri**, dilihat 24 Oktober 2018, <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/106/76>
- Heyne, K. 1987. **Tumbuhan Berguna Indonesia. Jilid I dan II. Terj. Badan Libang Kehutanan. Cetakan I**. Koperasi karyawan Departemen Kehutanan Jakarta Pusat.
- Jala Kapas 2017, **Perbedaan Serat Stapel dan Serat Filamen**, dilihat 24 Oktober 2018, <http://www.jalakapas.com/?p=370>
- Jones, S. J. 2015. *Fashion Design. 2nd Edition*. Paperback. New York.
- Klerk, A. D. 2018, **100 Bags We Want from Spring/ Summer 2019 Catwalks**, Web, dilihat 27 Oktober 2018, <https://www.harpersbazaar.com/uk/fashion/shows-trends/g23098386/spring-summer-2019-bag-trends/>
- Marinelli, G. 2018, **The 8 Best Bag Trends of Spring 2019**, Web, dilihat 27 Oktober 2018, <https://www.whowhatwear.com/spring-hand-bag-trends-2019/slide8>
- Maryanto, D., Sumartono 2000. **Seni Rupa Kontemporer**, dilihat 24 Oktober 2018, <https://serupa.id/seni-rupa-kontemporer/>
- Mia, M. M. dan Yip, P, 2016. *Bag Design: A Handbook for Accessories Designers*, Fashionary International Ltd. China.
- Pentelow, O. 2016, **Vogue's Ultimate Bag Guide Spring/ Summer 2017**, Web, dilihat 27 Oktober 2018, <https://www.elle.com/fashion/trend-reports/g28735/spring-2017-bag-trends/?slide=21>

vogue.co.uk/gallery/bags-trends-spring-summer-2017

Robby, M. 2018, **Baju Kulit Deluang Dari SukuDayakDeahyang Terlupakan**, dilihat 24 Oktober 2018, <https://kumparan.com/banjarhits/baju-kulit-kayu-dayak-deahyang-terlupakan-1535194304818642783>